

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan beberapa hal-hal yang berkaitan dengan temuan data yang peneliti temukan di SMP Negeri 4 Pamekasan , baik dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Namun, sebelumnya peneliti akan menggambarkan secara umum tentang profil SMP Negeri 4 Pamekasan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan sepintas pengetahuan tentang keadaan objek ataupun lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Dengan hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca terkait dengan keadaan yang sebenarnya di SMP Negeri 4 Pamekasan.

1. Identitas Sekolah

a. Profil SMP Negeri 4 Pamekasan ¹

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 4 PAMEKASAN
NPSN	: 20527202
Akreditasi	: B
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Lawangan Daya
RT/RW	: 07/03

¹ Hasil Dokumentasi Profil SMP Negeri \$ Pamekasan (16 Januari 2021)

Kode Pos : 69323
Kelurahan : Lawangan Daya
Kecamatan : Pademawu
Kabupaten/Kota : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur
SK Pendirian Sekolah : 030/u/79
Tanggal SK Pendirian : 1979-02-17
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
NPWP : 001171586608000
Nomor Telepon : 0324322454
Nomor Fax :
Email : smpn4.pmk@gmail.com
Website : <http://smpnegeri4-pamekasan.blogspot.com>

Visi : Mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi akademik dan Non akademik, berkarakter dan peduli lingkungan dilandasi iman dan taqwa.

Misi:

- 1) Mengoptimalisasikan transformasi ilmu pengetahuan setara kebutuhan pangsa global melalui pembelajaran berbasis teknologi, informasi
- 2) Membangun kultur masyarakat sekolah yang santun dan berada menuju pembentukan pribadi yang berbudi luhur.

Tujuan Sekolah:

- 1) Memiliki ilmu pengetahuan setara dengan kebutuhan dan tuntutan era global
- 2) Tentram sikap santu dan kepribadian luhur

3) Terciptanya iklim wiyata mandala yang sehat dan bermartabat.

b. Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Pamekasan²

Dalam penyusunan program di butuhkan persiapan yang sangat baik dan tersistematis untuk menunjang keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini ada beberapa persiapan yang penting dan perlu di perhatikan seperti perlu adanya Assesmen Kebutuhan dimana dalam hal ini guru atau konselor dapat menegtahui apa saja yang di perlukan dan kebutuhan peserta didik atau konseli, selanjutnya ada penyusunan program layanan bimbingan dan konseling hal ini dibutuhkan agar layanan dapat bimbingan dan konseling lebih terarah dan tepat sasaran, setelah penyusunan program juga memerlukan konsultasi program yang bersangkutan dengan komite sekolah dan kepala sekolah dengan tujuan agar program yang dibuat dapat saran dan dukungan untuk menjalankan kegiatan, dan yang terakhir perlu adanya pengadaan sarana dan prasarana dalam layanan bimbingan konseling agar peserta didik terpenuhi kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan bimbingan konseling.

Dalam penyusunan program ini penulis telah mendapatkan data jadwal kegiatan program BK yang telah disiapkan oleh SMP Negeri 4 Pamekasan yang di dalamnya terdapat Persiapan kegiatan dan layanan

² Hasil Dokumentasi Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Pamekasan (16 Januari 2021)

bimbingan dan konseling seperti Gambar pada 1.1 dan Gambar 1.2 di bawah ini

**JADWAL KEGIATAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER GANJIL**

Tahun Pelajaran : 2020 - 2021
Guru BK/Konselor : MAHWYKAH, S.Pd

No.	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan	Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
A. PERSIAPAN						
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor			Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	9 A - 9 E	Juli
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)			Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	9 A - 9 E	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling			Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	9 A - 9 E	Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling			Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	9 A - 9 E	Juli
5	Pengadaan sarana / prasarana BK			Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	9 A - 9 E	Juli
B. LAYANAN BK						
1. LAYANAN DASAR						
a. Bimbingan Klasikal						
	Orientasi tentang tentang sistem belajar di SLTA,	KARIR	Pemahaman	Peserta didik mengetahui tentang sistem belajar di SLTA.	9 A - 9 E	Juli 3
	Informasi tentang tentang cara berkomunikasi yang baik.	SOSIAL	Pemeliharaan dan Pengembangan	Peserta didik mampu berkomunikasi yang baik.	9 A - 9 E	Juli 4
	c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan			Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	9 A - 9 E	Juli-Des

Gambar 1.1 Program Jadwal Kegiatan semester ganjil

No.	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan	Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
	Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	PSBK	Pemahaman dan penogahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	9 A - 9 E	Jan-Jun
	f. Leaflet	PSBK	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	9 A - 9 E	Jan-Jun
2. RESPONSIF						
	1. Konseling Individual	PSBK	Pengentasan	Terbantuinya peserta didik dalam mengatasi hambatan/menebakkan masalah yang dialaminya	9 A - 9 E	Jan-Jun
	7. Kotak masalah	PSBK	Pengentasan	Terhadapnya masalah peserta didik/konseli yang intervet	9 A - 9 E	Jan-Jun
3. PEMINATAN DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL						
		PSBK	Pemahaman dan pengentasan	Termentakannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan studi lanjut dan rencana karir masa depan	9 A - 9 E	Jan-Jun
4. DIKUNDIRI SISTEM						
	e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling			Buat file pelaksanaan bimbingan dan konseling	9 A - 9 E	Jan-Jun
	f. Pengembangan kaprosesional konselor			Pengembangan diri / profesi	9 A - 9 E	Jan-Jun

Mengetahui
Pamela, 13 Juli 2020
Konselor Kelas/ah

Gambar 1.2 Program Jadwal Kegiatan semester genap

Dalam jadwal kegiatan program bimbingan dan konseling ini terdapat beberapa kegiatan dari semester ganjil yaitu berupa persiapan seperti pembagian koordinator, Assesmen kebutuhan, menyusun program, konsultasi program bimbingan dan konseling, pengadaan sarana prasarana dan juga berupa layanan dasar bimbingan klasikal seperti orientasi tentang sistem belajar di SLTA, informasi tentang cara berkomunikasi yang baik.

2. Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa

Manajemen merupakan hal penting dan dibutuhkan dalam sebuah organisasi maupun individu, karena manajemen berkaitan dengan suatu tujuan. Setiap lembaga harus memiliki manajemen yang baik termasuk di SMP Negeri 4 Pamekasan khususnya pada bidang layanan bimbingan dan konseling.

SMP Negeri 4 Pamekasan merupakan salah satu lembaga yang paling banyak diminati, menjunjung tinggi visi, misi dan tujuannya serta sangat peduli terhadap peserta didiknya. Hal ini menjadikan layanan bimbingan konseling menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan agar siswa bisa berkembang sesuai dengan potensinya dan lembaga juga dapat menghasilkan peserta didik yang baik dan berprestasi. Banyak prestasi yang telah diraih oleh SMP Negeri 4 Pamekasan ini, di bidang akademik maupun non akademik. Lulusan yang baik dan berprestasi menjadi tujuan utama di setiap lembaga khususnya di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Seperti halnya dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Syaiful Anam M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan, bahwa:

“Pada saat ini di sekolah dalam hal manajemen layanan bimbingan dan konseling menerapkan program karir dimana tujuannya adalah untuk membantu para siswa agar dapat merencanakan dimasa depan, serta melatih para siswa untuk memiliki karakter yang mandiri. Namun pada tingkat SMP kami menyarankan dan membantu siswa agar dapat memilah dan memilih lembaga yang baik untuk jenjang selanjutnya. Layanan bimbingan dan konseling juga memiliki program terkait dengan kepribadian peserta didik, seperti tentang program kemandirian siswa dalam hal ini bertujuan untuk melakukan

pengawasan terhadap siswa. Oleh sebab itu layanan BK tidak hanya fokus pada hal permasalahan siswa akan tetapi juga fokus pada apa yang dibutuhkan siswa.”³

Bapak Syaiful Anam menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling saat ini memang saat ini penting bagi peserta didik guna untuk mengarahkan siswa dalam mencapai apa yang mereka inginkan. Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peran baik sebab jika bimbingan dan konseling berfungsi secara optimal semua kebutuhan dan permasalahan peserta didik di sekolah dapat ditangani dengan baik.

Suatu program kegiatan di sekolah tidak mungkin akan terselenggara dan tercapai apabila tidak di kelola dengan manajemen yang bermutu. Manajemen layanan dan bimbingan konseling yang sistematis merupakan perwujudan dan akumulasi layanan bimbingan konseling sehingga terdapat beberapa indikator kerja konselor. Penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa memang sudah terlihat dan terprogram di SMP Negeri 4 Pamekasan ini. Hal itu diperkuat oleh Ibu Mahwiyah selaku guru layanan bimbingan dan konseling, menyatakan bahwa:

“Dalam hal layanan BK memang sangat di perhatikan dan sangat penting, dalam penerapannya sudah menggunakan kurikulum 13 dimana tugas pokoknya ini adalah membantu tercapainya pendidikan yang nasional untuk membantu siswa mencapai perkembangan dirinya, kemandirian serta kesuksesannya, dikarenakan dalam layanan bimbingan konseling menggunakan kurikulum13 maka secara otomatis manajemennya menggunakan manajemen kurikulum13. Dalam penyusunan program mulai dari asesmen, perencanaan hingga tindakan ,dari pihak layanan bimbingan dan konseling bekerja sama

³ Syaiful Anam, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara langsung (14 Januari 2021).

dengan kepala sekolah, wali kelas dan para guru agar dapat memantau peserta didik dan mendapatkan berbagai informasi siswa, sehingga layanan bimbingan dan konseling mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam membuat program persemester kami menganalisa hasil evaluasi dari program sebelumnya. Program yang dibuat oleh layanan bimbingan dan konseling sangatlah banyak seperti salah satu program mengembangkan karakter kemandirian siswa, karena tidak mungkin para siswa yang masih dianggap labil dapat memandirikan diri sendiri tanpa arahan dari orang lain dan setiap program pasti ada bagian sendiri dari pihak layanan konseling yang mengkoordinasi program itu sendiri akan tetapi semua tergantung pada budaya setiap sekolah, karena ketika berbicara tentang budaya pastinya ada karakter siswa yang diinginkan.”⁴



Gambar 2.1 Musyawarah dalam merencanakan kegiatan

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil pengamatan, mengenai adanya bukti tertulis terkait pembagian tugas guru layanan bimbingan dan konseling disetiap kelas guna dalam berjalannya program kegiatan yang telah dibuat.⁵ Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada Gambar 2.2 berikut ini:

⁴ Mahwiyah, Guru Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Pamekasan, (12 Januari 2021)

⁵ Observasi Langsung (16 Januari 2021)

PEMBENTUKAN DAN PENYUSUNAN TIM BINAAN KARAKTER			
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN			
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH			
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN			
PEMBENTUKAN DAN PENYUSUNAN TIM BINAAN KARAKTER			
NO	KELOMPOK	NAMA	KELOMPOK
1	KELOMPOK 1	1. Kepala Sekolah	1. Kepala Sekolah
2	KELOMPOK 2	2. Wakil Kepala Sekolah	2. Wakil Kepala Sekolah
3	KELOMPOK 3	3. Guru Bimbingan dan Konseling	3. Guru Bimbingan dan Konseling
4	KELOMPOK 4	4. Guru Kelas	4. Guru Kelas
5	KELOMPOK 5	5. Guru Pendidikan Kewarganegaraan	5. Guru Pendidikan Kewarganegaraan
6	KELOMPOK 6	6. Guru Pendidikan Agama Islam	6. Guru Pendidikan Agama Islam
7	KELOMPOK 7	7. Guru Pendidikan Bahasa Indonesia	7. Guru Pendidikan Bahasa Indonesia
8	KELOMPOK 8	8. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	8. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
9	KELOMPOK 9	9. Guru Pendidikan Matematika	9. Guru Pendidikan Matematika
10	KELOMPOK 10	10. Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	10. Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam
11	KELOMPOK 11	11. Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	11. Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
12	KELOMPOK 12	12. Guru Pendidikan Seni Budaya	12. Guru Pendidikan Seni Budaya
13	KELOMPOK 13	13. Guru Pendidikan Olahraga	13. Guru Pendidikan Olahraga
14	KELOMPOK 14	14. Guru Pendidikan Kesehatan	14. Guru Pendidikan Kesehatan
15	KELOMPOK 15	15. Guru Pendidikan Bahasa Daerah	15. Guru Pendidikan Bahasa Daerah
16	KELOMPOK 16	16. Guru Pendidikan Bahasa Asing	16. Guru Pendidikan Bahasa Asing
17	KELOMPOK 17	17. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	17. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
18	KELOMPOK 18	18. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	18. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
19	KELOMPOK 19	19. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	19. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
20	KELOMPOK 20	20. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	20. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
21	KELOMPOK 21	21. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	21. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
22	KELOMPOK 22	22. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	22. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
23	KELOMPOK 23	23. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	23. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
24	KELOMPOK 24	24. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	24. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
25	KELOMPOK 25	25. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	25. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
26	KELOMPOK 26	26. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	26. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
27	KELOMPOK 27	27. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	27. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
28	KELOMPOK 28	28. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	28. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
29	KELOMPOK 29	29. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	29. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
30	KELOMPOK 30	30. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	30. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
31	KELOMPOK 31	31. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	31. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
32	KELOMPOK 32	32. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	32. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
33	KELOMPOK 33	33. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	33. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
34	KELOMPOK 34	34. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	34. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
35	KELOMPOK 35	35. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	35. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
36	KELOMPOK 36	36. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	36. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
37	KELOMPOK 37	37. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	37. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
38	KELOMPOK 38	38. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	38. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
39	KELOMPOK 39	39. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	39. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
40	KELOMPOK 40	40. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	40. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
41	KELOMPOK 41	41. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	41. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
42	KELOMPOK 42	42. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	42. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
43	KELOMPOK 43	43. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	43. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
44	KELOMPOK 44	44. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	44. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
45	KELOMPOK 45	45. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	45. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
46	KELOMPOK 46	46. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	46. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
47	KELOMPOK 47	47. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	47. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
48	KELOMPOK 48	48. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	48. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
49	KELOMPOK 49	49. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	49. Guru Pendidikan Bahasa Inggris
50	KELOMPOK 50	50. Guru Pendidikan Bahasa Inggris	50. Guru Pendidikan Bahasa Inggris

Gambar 2.2 Pembagian Tugas Guru Layanan dan Konseling

Pertanyaan ini juga diperkuat oleh kepala sekolah yaitu Bapak Syaiful Anam, beliau menyampaikan bahwa :

“Guru layanan bimbingan dan konseling disini ada 3 orang, dan disetiap kelas sudah ada koordinatonya sendiri, jadi dalam hal ini guru layanan bimbingan dan konseling dapat langsung mengetahui apa saja yang terjadi di Dalam kelas. Dalam penyusunan program keterlibatan saya sebagai kepala sekolah yaitu mendukung merekomendasi dan menyetujui program yang telah dibuat oleh guru layanan bimbingan dan konseling serta juga mengoreksi atau mengevaluasi program pada akhir semester. Untuk menunjang program layanan bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan yang di harapkan kepala sekolah ikut serta mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan sehingga dapat menindak lanjuti serta melengkapi sarana dan prasarana adapun peran guru yang perlu dimaksimalkan, palam pelaksanaan program juga diperlukan pengarahannya terhadap staf agar mendorong semangat kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik. Peran guru selain mengajar juga memiliki tugas yang tidak kalah penting untuk membantu layanan bimbingan dan konseling seperti membimbing peserta didik terutama pada peran wali kelas. Disekolah ini ada istilah yang disebut dengan paguyuban dimana hal ini merupakan pembinaan karakter yang juga melibatkan orang tua.”⁶

Dalam Penyusunan Program kegiatan di layanan bimbingan dan konseling melalui banyak tahap, hal itu bertujuan agar manajemen yang ada berfungsi dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah ditujukan. Manajemen layanan bimbingan dan konseling yang sistematis serta terarah

⁶ Syaiful Anam, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara langsung (14 Januari 2021).

yang baik akan menghasilkan paduan pelaksanaan kegiatan sekaligus menghilangkan kesan bahwa semata-mata bekerja dengan sifat isidental dan kuratif.

Dalam hal adanya layanan bimbingan dan konseling juga bertujuan agar mendidik karakter siswa. Pendidikan karakter sangat penting bukan hanya sebuah teori akan tetapi membutuhkan tindakan dalam membentuk moral yang beradab. Membentuk peserta didik untuk memiliki karakter yang baik bukan hal yang mudah, hal tersebut memiliki strategi dan usaha agar peserta didik dapat terbuka, percaya diri, mandiri serta bertanggung jawab. Seperti halnya pemaparan dari bapak Moh. Nur Shidiq selaku Wali kelas dari kelas 1 di SMP Negeri 4 Pamekasan, beliau menyatakan bahwa:

“Saya sebagai wali kelas memiliki strategi untuk membantu layanan bimbingan konseling salah satunya juga mengembangkan karakter kemandirian siswa. Sebagai wali kelas harus menjalin keakraban agar peserta didiknya tidak takut akan tetapi disegani. Apalagi siswa baru seperti kelas 1 yang baru beradaptasi seharusnya sikap kita sebagai wali kelas ataupun guru bersikap ramah, dengan begitu otomatis kita juga mengajarkan sikap ramah kepada peserta didik. Dengan strategi seperti itu sebagai wali kelas kita mengetahui dari tingkah laku siswa ketika mereka ada masalah di dalam sekolah ataupun diluar sekolah, sehingga siswa tidak ragu untuk meminta solusi atau saran kepada wali kelas atau guru, dengan begitu saya sebagai wali kelas telah mengetahui apa yang siswa didik saya butuhkan sehingga jika masalah berat saya konsultasikan ke pihak layanan bimbingan dan konseling sehingga saya dan pihak layanan bimbingan dan konseling mengetahui apa yang siswa butuhkan.”⁷

Pada siswa SMP yang juga disebut dengan fase remaja belum tentu dapat mengontrol diri sendiri, kemandirian peserta didik merupakan

⁷ Moh. Nur Shiddiq, Wali Kelas dari kelas 1 SMP Negeri 4 Pamekasan (12 Januari 2021)

kemampuan yang dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan. Individu belajar untuk bertanggung jawab, sehingga tidak terbiasa bergantung pada teman seperti mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek, kadang hal sepele seperti itu harus diperhatikan karena mempengaruhi nilai akademik maupun nilai moralnya, peserta didik yang mandiri akan menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya sehingga dapat berani menolak pada hal yang tidak baik, dan bersikap tegas agar menghindari masalah yang akan mengganggu perkembangannya.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki cara tersendiri dalam membimbing karakter peserta didiknya sehingga dapat menumbuhkan kemandiriannya, kepercayaan diri dan rasa tanggung jawabnya. Seperti halnya yang telah dipaparkan dari hasil wawancara bersama Ibu Trisnawati selaku pelaksana layanan bimbingan dan konseling juga, yaitu:

“Program yang dibuat terdapat beberapa program seperti kedisiplinan, orientasi belajar di jenjang selanjutnya, informasi tentang *public speaking* yang baik, perkembangan diri peserta didik. Sebagai konselor kami memiliki strategi sendiri agar peserta didik dapat berkembang secara mandiri yaitu dengan adanya bimbingan kelompok, bimbingan individu serta bimbingan klasikal, cara itu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Konselor akan melihat kondisi peserta didik, jika memiliki masalah berat konselor akan melakukan bimbingan individu. Jika terdapat masalah dengan beberapa peserta didik lainnya konselor dapat membimbing dengan bimbingan kelompok serta bimbingan klasikal diadakan setiap minggu dan terjadwal di dalam mata pelajaran layanan bimbingan dan konseling. siswa yang telah mengikuti bimbingan dan konseling

beberapa akan menunjukkan sikap perubahan akan kemampuan megembangkan pemahaman diri dengan baik.”⁸

Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti dalam hal bimbingan kelompok dan klasikal dengan hasil dokumentasi pada Gambar 2.3 dan 2.4 berikut ini:



Gambar 2.3 Bimbingan Kelompok



Gambar 2.4 Bimbingan Klasikal

Bimbingan kelompok dilakukan bergantian dan terbagi menjadi beberapa kelompok, dapat dilakukan di luar ruang kelas guna menenangkan peserta didik sehingga nyaman dalam menyampaikan pendapatnya. Tujuan

⁸ Trisnawati, Hasil Observasi Guru Layanan Bimbingan dan Konseling (16 Januari 2021)

dari bimbingan kelompok ini agar melatih peserta didik bersikap terbuka, membina keakraban bersama teman, melatih memiliki tenggang rasa terhadap teman serta melatih siswa mengenali dan memahami dirinya, sedangkan bimbingan klasikal telah terjadwal setiap minggunya yang artinya masuk dalam kategori mata pelajaran, hal ini berguna agar peserta didik memiliki motivasi belajar pada setiap pecan setidaknya minimal dari guru layanan bimbingan dan konseling ataupun guru mapel lainnya.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti di lapangan yang dilakukan kembali pada tanggal 12 Maret 2021 pada saat jam istirahat peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai program layanan bimbingan dan konseling dan juga diperkuat dengan hasil dokumentasi pada Gambar 2.5 berikut ini:



Gambar 2.5 Wawancara dengan peserta didik

“Menurut Ulfatul Jamilah siswi kelas IX, Program layanan bimbingan dan konseling berjalan sesuai harapan. Guru Layanan Bimbingan dan Konseling dalam menangani kasus peserta didik juga baik seperti ketika ada siswa yang bertengkar, layanan bimbingan dan konseling memanggil yang bersangkutan dan menanyakan penyebab pertengkaran mereka serta memberikan solusi penyelesaiannya. Program layanan bimbingan dan konseling yang paling banyak diikuti peserta didik yaitu bimbingan klasikal karena waktunya juga terjadwal setiap minggu, dalam bimbingan klasikal kita diajarkan atau diarahkan

untuk menemukan *passion* kita serta dilatih untuk lebih mandiri. Ada juga bimbingan individu dan kelompok, bimbingan individu biasanya digunakan untuk peserta didik yang ingin menceritakan masalahnya, sedangkan bimbingan kelompok hanya sesekali dilakukan biasanya materinya mengenai lebih mengenal lingkungan. Layanan bimbingan dan konseling menurut kai penting dikarenakan dala memilih lembaga pada jenjang selanjutnya kai dibantu dan diarahkan dan juga layanan ini berguna dalam menangani permasalahan setiap peserta didik”⁹

Dalam melatih perkembangan siswa tida hanya materi atau teori yang diberikan kepada siswa, tentunya setiap lembaga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi setiap warga sekolah, hal ini juga termasuk dalam program layanan bimbingan dan konseling, seperti pernyataan bapak Moh. Nur Shiddiq, yaitu:

“Dalam hal kedisiplinan lembaga ini terutama pihak layanan bimbingan dan konseling disini tidak perlu diragukan, setiap pagi ada pengecekan kelas oleh pihak layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan mengawasi keadaan siswa. Layanan bimbingan dan konseling sangat membantu siswa yang membutuhkan bimbingan begitu juga sangat peduli akan keadaan siswa, ketika siswa tidak masuk selama lebih 3 hari pihak layanan bimbingan dan konseling bekerja sama dengan saya sebagai wali kelas mencari informasi keadaan siswa melalui cara *homevisit*. Selain absensi di dalam hal pelanggaran lainnya sangat diperhatikan seperti kerapian siswa, atau ketika ada perkelahian bahkan ketahuan menyontek saat ujian ada pelanggarannya ataupun sanksi point.”¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi pada Gambar 2.6 berikut ini:

⁹ Ulfatul Jamilah, SISwi kelas IX (12 Maret 2021)

¹⁰ Moh. Nur Shiddiq, Wali Kelas dari kelas 1 SMP Negeri 4 Pamekasan (12 Januari 2021)

Gambar 2.6 jenis-jenis pelanggaran dan sanksi point

Setelah melaksanakan kegiatan, persemester perlu adanya pengevaluasian bertujuan untuk menilai keberhasilan program kegiatan yang telah dibuat. Hal ini melibatkan kepala sekolah dan guru layanan bimbingan dan konseling, seperti pernyataan dari Ibu Trisnawati berikut ini:

“Agar sistem manajemen berfungsi dengan baik dan pelaksanaan telah terlaksanakan,berlanjut dengan penilaian atau evaluasi, bagaimana program berjalan per semester apakah berjalan semua sesuai rencana atau tidak, jika ada program yang gagal kita akan mengevaluasi dan juga tentunya mengevaluasi bersama kepala sekolah dan memperbaiki program untuk semester selanjutnya.”¹¹

SMP Negeri 4 pamekasan merupakan sekolah yang telah menggunakan kurikulum 13. Salah satu program yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling di lembaga tersebut salah satunya yaitu program karir, dengan tujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan apa yang ingin dicapai, serta melatih peserta didik untuk memiliki karakter yang mandiri. Agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dibutuhkan implementasi manajemen yang matang dalam layanan bimbingan dan konseling guna mengembangkan karakter kemandirian siswa. Pada tahap ini selama pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan empat tahap dalam penyusunan program layanan dan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 pamekasan, yaitu

¹¹ Trisnawati, Guru Layanan Bimbingan dan Konseling (16 januari 2021)

Asesmen kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi program. Secara rinci tahapan-tahapan tersebut yaitu:

a. Asesmen Kebutuhan

Hal *Pertama* yang dilakukan dalam proses asesmen kebutuhan yaitu, pihak layanan dan konseling melakukan kerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran. *Kedua* memberikan angket terhadap peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi dan memantau peserta didik. Untuk mencari kebutuhan peserta didik sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat bertindak untuk mengetahui karakter siswa agar lebih memahami apa yang dibutuhkan.

b. Perencanaan Program

Dalam proses perencanaan program yang dilakukan yaitu, *Pertama*, menyusun program-program layanan bimbingan dan konseling. *Kedua*, menentukan guru-guru yang akan terlibat dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling. *Ketiga*, menentukan waktu pelaksanaan

c. Pelaksanaan Program

Program layanan bimbingan dan konseling terdiri dari dua program, yaitu program klasikal, dan program kelompok. Program ini dilaksanakan oleh BK yang bekerja sama dengan guru wali kelas dan guru mapel. Terdapat banyak kegiatan di dalam layanan bimbingan dan konseling salah satunya mengembangkan karakter kemandirian siswa agar siswa lebih memahami diri sendiri dan lebih percaya diri dengan salah satunya dengan strategi pendekatan pada siswa. Dalam pelaksanaanya tempat

menyesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan yang akan di sampaikan kepada siswa.

d. Evaluasi Program

Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu dengan cara melakukan evaluasi setiap akhir semester. Tapi kepala sekolah melakukan pengawasan setiap harinya untuk memantau sejauh mana program tersebut telah berjalan. Jika dalam proses evaluasi ditemukan kegagalan dalam program yang dilaksanakan. Maka akan dicari akar permasalahannya untuk kemudian diperbaiki dan di programkan kembali pada semester selanjutnya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam sebuah lembaga berjalannya penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang baik dilakukan karena ini memang seharusnya dilaksanakan dengan adanya implementasi manajemen di dalam layanan bimbingan dan konseling para konselor dapat menjalankan program-program yang telah disusun dengan baik. Sehingga peserta didik dapat arahan yang benar dalam hal yang dibutuhkan ataupun pemecahan masalahnya. Hal ini juga berpengaruh pada perkembangan diri peserta didik dengan bantuan dari berbagai pihak seperti tenaga pendidik serta wali kelas dengan cara pendekatan diri kepada peserta didik untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dengan tujuan peserta didik memiliki karakter yang mandiri agar dapat bertanggung jawab , memiliki jiwa yang disiplin serta dapat memilih karir yang baik. Dengan strategi

dan kerja sama antara layanan bimbingan dan konseling dengan pendidik dan wali kelas tentunya akan memperoleh peserta didik yang baik dan memiliki prestasi.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam implementasi manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa tidak seterusnya berjalan dengan lancar. Karena dalam setiap kegiatan tentunya akan ada sesuatu hal yang dapat berpengaruh pada kegiatan itu sendiri. Seperti faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari terlaksananya program layanan bimbingan dan konseling yang telah dibuat.

Hal ini serupa dengan pemaparan dari guru layanan bimbingan dan konseling SMP Negeri 4 Pamekasanyaitu ibu Mahwiyah, beliau memaparkan

“faktor penghambat bagi program layanan bimbingan dan konseling disini adalah kebanyakan peserta didik terlalu tidak peduli dengan sesama dan yang paling menonjol adalah kurang motivasi belajar sehingga banyak masalah yang timbul dari situ, disini banyak siswa yang malas dan kesulitan menerima materi, karena memang siswa di sekolah ini kemampuannya dibawah dari siswa favorit tapi dengan kendala seperti itu untungnya guru disini tidak mudah menyerah, dimana siswa yang tadi inputnya di rata-rata/di bawah rata-rata mereka juga bisa berprestasi di akademik dan non akademik, sehingga itulah yang sekaligus menjadi faktor pendukung. Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling sedikit siswa yang berminat dalam mengikuti kegiatan, terbukti dari siswa jarang atau harus dipaksa datang ke ruang BK, siswa tidak tertarik meminta bantuan ke guru, dalam penanganannya guru harus memanggil siswa, sedikit siswa yang datang sendiri atas kesadaran masalahnya, biasanya siswa yang seperti itu adalah siswa yang kesulitan dalam memahami dirinya sendiri yang tidak sadar apa masalah yang ada dalam dirinya, sebagai penanggung jawab dari layanan bimbingan dan konseling tentunya dengan siswa

kita harus berkomunikasi dengan baik, ketika ada permasalahan cara untuk berbicara dengan siswa harus benar bukan dengan memojokkan, karena sikap pelaksana berpengaruh pada mental siswa, jika baik mereka akan membicarakan apa yang menjadi penyebab permasalahannya, disini kita ditugaskan untuk mengarahkan dan memberikan saran, mengayomi siswa bukan malah menjadikan siswa kita takut terhadap kita ”¹²

Dalam hal ini kepala sekolah juga menambahkan yang menjadi faktor penghambat dalam penyusunan program kegiatan layanan bimbingan dan konseling, yaitu :

“setiap kegiatan tentunya memiliki hambatan, mulai dari proses merencanakannya, banyak hal yang dibingungkan seperti halnya memilih koordinator yang tepat dalam setiap kelas, jika koordinatornya salah pastinya dia tidak akan mampu memotivasi peserta didiknya, tidak mampu menangani permasalahan atau masalah peserta didiknya, oleh karena itu harus benar-benar dipilih orang yang mampu menanganinya akan tetapi setiap masalah pasti ada besar kecilnya jadi semua juga butuh proses, dalam melaksanakannya pun banyak hambatannya akan tetapi dari peserta didiknya yang kadang tidak selalu mengikuti peraturan sekolah, mereka sebenarnya mencari perhatian untuk dimotivasi dan peserta didik seperti itulah yang kurang mandiri masih mencari perhatian orang lain, selain penghambat pastinya ada yang mendorong atau mendukung kegiatan ini, mulai dari sarana dan prasarana disini bisa dikatakan memadai yaitu seperti kelengkapan data dan dokumen program, ruang layanan bimbingan dan konseling yang baik dan layak, dan juga dukungan dari para guru lainnya terhadap guru layanan bimbingan dan konseling, kerja sama mereka menjadi faktor yang sangat penting bagi keterlaksanaan setiap kegiatan apapun”¹³

Dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling tentunya banyak yang harus dipertimbangkan mulai dari mengetahui kebutuhan peserta didik sampai pada penilaian pada program itu sendiri. Dari

¹² Mahwiyah, Guru Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Pamekasan, (12 Januari 2021)

¹³ Syaiful Anam, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara langsung (14 Januari 2021).

dua paparan di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas IX yang bernama Alfian Octa Ramadhan tentang faktor penghambat dan pendukung dari sisi peserta didik dalam mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling:

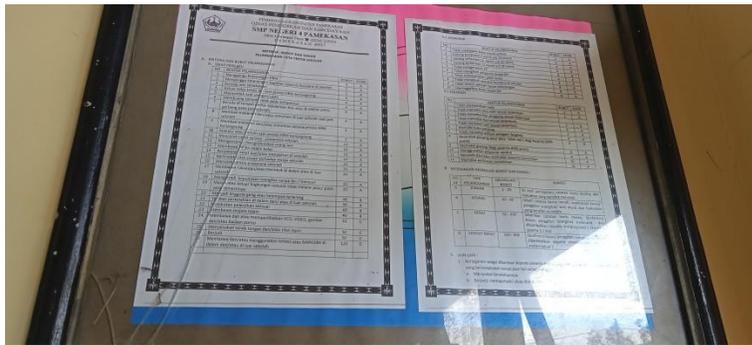
“ Menurut saya, dari faktor penghambat datang dari kita sebagai peserta didik dimana kita sebagai siswa terlalu malu atau sungkan untuk lebih terbuka pada pihak layanan bimbingan dan konseling mungkin karena kita merasa tidak sepatutnya menceritakan masalah yang kadang juga masalah pribadi akan tetapi jika tidak menemukan solusi kadang berdampak pada pembelajaran saya sendiri menyadari apa fungsi dari layanan bimbingan dan konseling akan tetapi ketika bimbingan individu saya dan teman-teman masih malu sehingga bimbingan individu kurang diminati oleh peserta didik disini. Untungnya di sekolah ini guru-guru dan juga guru layanan bimbingan dan konseling respect pada peserta didiknya dan tetap berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik yang bermasalah dan bersikap secara baik juga sehingga penyelesaian dalam masalahnya juga baik.”¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Pamekasan, yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam program kegiatan layanan bimbingan dan konseling untuk diberikannya sanksi point terhadap para peserta didik yang melakukan pelanggaran. Dalam setiap kelas dari kelas satu sampai kelas 3 terdapat papan pemberitahuan yang berisi terkait kriteria, bobot dan sanksi pelanggaran tata tertib sekolah. Setiap siswa diwajibkan untuk mematuhi aturan-aturan tersebut tanpa terkecuali. Terdapat 4 tipe keterangan akumulasi bobot dan sanksi pelanggaran, *Pertama*, Tipe pelanggaran ringan dengan akumulasi bobot dari 2-29 dan sanksi yang diberikan berupa catatan kartu merah, konferensi kasus/panggilan orang tua

¹⁴ Alfian Octa Ramadhan, Siswa kelas IX (12 Maret 2021)

dan pemberian hukuman yang bersifat mendidik. *Kedua*, Tipe pelanggaran sedang dengan akumulasi bobot dari 30-49 dan sanksi yang diberikan berupa diberi peringatan, catatan kartu kuning dan pemberian hukuman yang bersifat mendidik. *Ketiga*, Tipe pelanggaran berat dengan akumulasi bobot dari 50-200 dan sanksi yang diberikan berupa diberi catatan kartu merah, konferensi kasus dan dikembalikan kepada orang tua (skorsing selama 3-7 hari). *Keempat*, Tipe pelanggaran sangat berat dengan akumulasi bobot dari 201-300 dan sanksi yang diberikan berupa konferensi kasus, dan dikembalikan kepada orang tua (mutasi keluar).

Dalam hal ini peneliti juga dapat membuktikan dengan adanya hasil dokumentasi papa pemberitahuan yang berisikan tata tertib dan juga sanksi pelanggaran di salah satu kelas, terdapat pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Tata Tertib dan Sanksi Point

Berdasarkan diberlakukannya sanksi bobot tersebut kepada siswa diharapkan siswa dapat menyadari kesalahan dan berjanji agar tidak mengulangnya lagi, pada hakikatnya hal tersebut bertujuan untuk

memberikan efek jera serta juga melatih perilaku yang baik bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang dapat memandirikan diri siswa tersebut.

Dalam penelitian ini ada beberapa temuan-temuan yang terdapat dalam faktor penghambat maupun faktor pendukung yang dapat peneliti rangkum dalam beberapa bagian, yaitu:

- a. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program yaitu peserta didik yang masih membutuhkan motivasi belajar sehingga banyak masalah yang timbul dari hal itu, banyak siswa yang malas dan kesulitan menerima materi, banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan, peserta didik yang tidak patuh sebenarnya mencari perhatian untuk dimotivasi dan peserta didik seperti itulah yang kurang mandiri masih mencari perhatian orang lain.
- b. Kurangnya minat siswa dengan program pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini terbukti siswa jarang datang sendiri ke ruang BK, sehingga butuh di picu oleh guru lain. Kemungkinan siswa malu atau sungkan dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling terutamapada layanan bimbingan individu.
- c. Menentukan koordinator yang tepat dalam penangan disetiap kelas menjadikan hal itu sebagai penghambat, dikarenakan jika koordinator asal pilih tanpa maka peserta didik kurang termotivasi dan juga tidak mampu menangani permasalahan atau masalah peserta didiknya, oleh karena itu

harus benar-benar dipilih orang yang mampu menanganinya disetiap tingkatan kelas.

- d. Sarana dan prasarana dalam menjalankan program kegiatan ini memadai, mulai dari ruang layanan bimbingan dan konseling yang layak, instrumen pengumpulan data yang baik dan juga dokumen program yang lengkap.
- e. Komunikasi antara siswa dan guru serta sikap pelaksana sangat baik dalam menyikapi siswa dan permasalahannya, karena jika tidak berkomunikasi dengan baik serta bersikap baik kepada siswa yang bermasalah tentunya mereka tidak akan membuka diri untuk bercerita dalam permasalahannya, maka dari itu komunikasi dan sikap dari pelaksana sangat penting dan menjadi hal pendukung dalam berjalannya program ini.
- f. Kerja sama antar guru dan juga staff lainnya untuk membantu proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling juga menjadi faktor pendukung, sebab kerja sama yang baik dan dukungan dari para guru, kepala sekolah dan lainnya menjadi penunjang keberhasilan setiap kegiatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa, dalam membuat program layanan bimbingan dan konseling tentunya tidak berjalan lurus akan tetapi memiliki hambatan yang harus banyak di pertimbangkan mulai dari masalah yang datang dari peserta didik hingga masalah yang datang dari coordinator

pelaksana. Banyak hal yang menghambat mulai dari penyusunan dalam asesmen kebutuhan, lalu perencanaan yang harus benar-benar teliti menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan juga tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan lembaga, dalam pelaksanaannya pun harus lebih memperhatikan dari sisi peserta didik dimana mereka belum terlalu berminat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Faktor pendukung bagi berjalannya kegiatan program layanan bimbingan dan konseling ini sangat penting juga, seperti halnya juga siswa yang patuh pada peraturan adalah hal yang sangat diinginkan disetiap lembaga, oleh karena itu untuk melatih siswa agar lebih patuh diperlukan sanksi dan tata tertib, hal ini termasuk pada bagian sarana dan prasarana dimana dokumen-dokumen yang lengkap juga menjadi faktor yang mendukung berjalannya kegiatan program layanan bimbingan dan konseling dan ada beberapa faktor yang juga dapat mendukung kegiatan program tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan tentang “Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan” dengan teori yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya.

1. Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan

Di dalam lembaga implementasi manajemen sangat penting terutama pada setiap kegiatan, layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatannya sangat memerlukan penerapan manajemen. Hal ini juga bukan hal baru bagi SMP Negeri 4 Pamekasan yang mana dalam hal ini termasuk lembaga yang sangat memperhatikan dengan benar berjalannya suatu kegiatan di lembaga.

Dalam mewujudkan penerapan manajemen yang baik di dalam layanan bimbingan dan konseling diperlukan orang yang mampu mengatur tempat, orang perorangan serta diperlukan seni sebaik-baiknya sehingga tujuan dalam kegiatan dengan segala aspeknya tercapai secara efektif dan efisien. Di dalam penerapannya manajemen yang baik perlu diikuti prinsip yang mendukung agar berhasil maksimal yaitu perencanaan yang baik, pelaksanaan yang tepat serta pengawasan yang ketat.¹⁵

Berdasarkan hasil temuan saya di SMP Negeri 4 Pamekasan terdapat penerapan manajemen yang baik terutama pada layanan bimbingan dan konseling. Dalam penerapannya fungsi manajemen sangat diutamakan agar kegiatan di SMP Negeri 4 Pamekasan berjalan sesuai apa yang telah diharapkan. Fungsi manajemen yang digunakan dalam penyusunan

¹⁵ Dalmi Iskandar Sultani, *Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Negeri Satu Batang Kuis Seli Serdang*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Vol 2. No.2, 2017, hlm.258

program yaitu mulai dari assesmen kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi kegiatan. Hal itu sangat menunjang lembaga terutama keberhasilan pada kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Keberhasilan siswa di setiap bidangnya terutama pada pengembangan karakter kemandirian siswa sangat diperhatikan, karena siswa yang berkarakter mandiri pastinya memiliki sikap dan sifat yang baik serta bertanggung jawab dalam tugasnya. Melatih kemandirian siswa juga berpengaruh pada prestasi siswa di lembaga ini baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam setiap kegiatan kepala sekolah mendukung dengan baik dan ikut berpartisipasi. Kepala sekolah di SMP Negeri 4 Pamekasan sangat teliti dalam suatu kegiatan agar keberhasilannya maksimal.

Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling sangat menerapkan fungsi manajemen di dalam penyusunan program yaitu pertama assesmen kebutuhan siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa, assesmen ini bisa di dapatkan dari beberapa pihak seperti guru mapel dan wali kelas yang setiap hari bertatap muka dengan siswa terutama wali kelas yang sangat dekat siswa di kelas. Kegiatan pengumpulan data kebutuhan siswa ini seperti kegiatan mengidentifikasi harapan sekolah dan masyarakat (wali murid), sarana dan prasarana sebagai pendukung program bimbingan dan konseling, permasalahan psikologis siswa seperti kurangnya motivasi belajar siswa, serta apa yang dibutuhkan dalam pengembangan karakter kemandirian siswa.

“Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan yang nyata di lapangan. Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah kehidupan dengan cara wawancara yang dilakukan *face to face*, ataupun dengan cara sesuai dengan keadaan konseli yang memiliki masalah psikologis, social, spiritual, dan moral etis agar dapat memecahkan masalahnya. Tujuan yang ingin dicapai adalah suatu perubahan pada individu, baik padangan, sifat, sikap dan keterampilan yang lebih menerima dirinya sendiri dan dapat mewujudkan yang diimpikan secara optimal.”¹⁶

Setelah mengetahui kebutuhan peserta didik, dalam menerapkan manajemen layanan bimbingan dan konseling yang kedua yaitu menyusun perencanaan yang matang serta sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dan juga merencanakan program-program sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Seperti halnya di SMP Negeri 4 Pamekasan dalam perencanaanya terdapat program yang dibuat seperti kedisiplinan, orientasi belajar di jenjang selanjutnya, informasi tentang *public speaking* yang baik, perkembangan karakter diri peserta didik, tentunya semua itu untuk membantu memandirikan peserta didik. Selain merencanakan program, koordinator penanggung jawab setiap kelas di dalam layanan bimbingan dan konseling juga harus direncanakan. Di SMP Negeri 4 Pamekasan memiliki 3 guru yang menjadi koordinator pada setiap kelas, pembagian tugas seperti ini di perlukan agar kegiatan lebih efektif dan tidak rancu.

¹⁶ Dalmi Iskandar Sultani, *Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Negeri Satu Batang Kuis Seli Serdang*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Vol 2. No.2, 2017, hlm.258

Dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling, harus menetapkan tujuan serta target pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut, setelah penentuan dan penetapan target, maka selanjutnya merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan juga target. Selanjutnya menentukan sumber daya yang diperlukan untuk menunjang proses pelayanan, setelah itu menetapkan standard dan indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.¹⁷

Setiap permasalahan siswa akan menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri, tanggung jawab juga merupakan nilai karakter yang dapat menunjang kemandirian siswa. Karakter Kemandirian sangat penting dalam sebuah penyusunan program dan dapat dilaksanakan oleh layanan bimbingan dan konseling. Siswa yang mandiri mampu bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, seperti halnya di SMP Negeri 4 Pamekasan salah satu dari guru layanan bimbingan dan konseling mengatakan bahwa pasti dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling terdapat program yang berkaitan dengan pengembangan karakter salah satunya karakter kemandirian dimana hal itu siswa dapat memahami dirinya sendiri dan lebih percaya diri contoh seperti halnya pada ujian, siswa yang percaya diri mampu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa menyalin jawaban temannya. Hal itu sangat perlu pengarahan dari guru, wali kelas dan layanan bimbingan dan konseling.

Hal ini juga dipaparkan dalam teori bahwa dalam pelaksanaan diperlukan pengarahan dan dukungan terhadap staf dengan tujuan guna

¹⁷ Kadek Suhardita, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*, PROCEEDING Konvensi Nasional XXI, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, Bandung 2019, 90.

mendorong semangat kerja dalam melaksanakan program kegiatan serta fungsinya agar pelaksanaan berjalan secara efektif dan efisien.¹⁷ Kerja sama dari beberapa pihak sangat di perlukan agar keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sesuai dengan apa yang diinginkan. Di dalam pelaksanaan program terdapat bimbingan klasikal dimana siswa dibimbing secara keseluruhan di dalam kelas dengan memberikan materi serta pengarahan misalnya tentang kedisiplinan, melatih percaya diri berbicara di depan banyak orang hal ini di laksanakan setiap minggu dan terdapat bimbingan kelompok dimana hal ini siswa di bentuk kelompok untuk menerima arahan secara bergantian, biasanya juga sebagai pendekatan guru kepada siswa agar mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa.

Setelah proses assesmen kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan perlu adanya evaluasi dari program kegiatan tersebut. Evaluasi termasuk hal yang sangat penting seperti paparan dari salah satu guru layanan bimbingan dan konseling, ketika evaluasi program kegiatan di SMP Negeri 4 Pamekasan biasanya dilakukan pada akhir semester. Program yang dibuat dan dilaksanakan akan dievaluasi kembali tingkat keberhasilannya oleh koordinator serta kepala sekolah. Program yang gagal akan di koreksi dan diperbaiki lalu di coba kembali pada semester berikutnya sehingga menemukan hasil yang diinginkan.

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan dan Komseling di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta, DEEPUBLISH, 2019), 64.

Hal ini serupa dengan referensi yang peneliti temukan bahwa program yang belum memenuhi standar, akan dilakukan usaha untuk mencari sisi yang salah atau lemah, apa bila ada yang tidak memenuhi standar akan di ulangi kembali pelaksanaan program layanan yang belum maksimal tersebut supaya menjadi maksimal.¹⁸ Dengan adanya evaluasi setiap program kegiatan dapat dinilai hasilnya, begitupun pada kegiatan dalam mengembangkan kemandirian peserta didik, jika program tersebut berhasil dapat dikatakan bahwa siswa yang mandiri sudah mampu mengendalikan dirinya serta bertanggung jawab mhal ini tidak mungkin berjalan secara instan dan cepat pasti membutuhkan waktu, oleh karena itu keberhasilan ataupun kesalahan dalam program kegiatan adalah hal biasa dan dapat di coba kembali pada pemograman berikutnya.

Kesimpulannya, proses layanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada implementasi manajemen menjadi suatu jalan atau alur yang sistematis demi mencapai tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling yakni mengoptimalkan perkembangan karakter serta memandirikan peserta didik dalam menjalani kehidupannya secara optimal serta juga dapat mengatur dan memahami dirinya demi mencapai tujuan hidupnya.

¹⁸ Dalmi Iskandar Sultani, *Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Negeri Satu Batang Kuis Seli Serdang*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Vol 2. No.2, 2017, hlm.258

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan

Di setiap program kegiatan di suatu lembaga pendidikan tentunya ada faktor yang menghambat berjalannya suatu kegiatan dan faktor pendukung dari terbentuknya program. Dimana dalam pelaksanaan suatu program kegiatan dalam penyusunannya harus tepat dan baik agar program dapat dikatakan berhasil. Hal ini juga berpengaruh besar bagi siswa, program kegiatan yang baik juga akan berdampak baik kepada siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Komunikasi dan sikap pelaksana

Di SMP Negeri 4 Pamekasan komunikasi menjadi faktor yang sangat mendukung keberhasilan suatu program, karena komunikasi yang baik akan berpengaruh pada penyelesaian setiap permasalahan peserta didik. Peserta didik yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling pastinya dapat memahami kegunaan dari pelayanan itu sendiri. Begitupun sikap pelaksana disini pun begitu berpengaruh, pelaksana yang baik akan mengarahkan dan memberikan saran untuk membantu siswa memecahkan masalahnya sendiri, sehingga siswa yang pernah datang atau menerima layanan bimbingan dan konseling tidak ragu untuk meminta bantuan kepada guru hal itu memicu siswa lebih bersikap bijak dan mandiri dalam kehidupannya. Pelaksana memiliki peran penting sehingga dari latar belakangnya pun sangat

diperhatikan, pelaksana yang memenuhi syarat harus benar-benar lulusan dari pendidikan bimbingan dan konseling, karena jika tidak begitu maka pelaksana akan kurang memahami kriteria siswa dan juga alur dari program bimbingan dan konseling, seperti halnya dengan temuan teori yang peneliti dapatkan yang dikemukakan oleh Esty Ratna Sari dalam jurnalnya yang berjudul *Resistor Factor Implementation Guidance and Counseling Program High School of The Metro City*,¹⁹ yang berisi Guru bimbingan dan konseling yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling cenderung mengalami kesulitan dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling, karena mereka tidak memiliki dasar keilmuan yang sesuai,

2. Minat siswa dan motivasi

Minat siswa dalam mengikuti program layanan bimbingan dan konseling sangat rendah dikarenakan siswa kurang berani dalam menyampaikan permasalahannya sendiri, dan juga salah memahami keberadaan layanan bimbingan dan konseling, padahal setiap siswa seharusnya memanfaatkan sebaik-baiknya agar siswa dapat mengoptimalkan segala kemampuann yang merka miliki. Hal ini juga berpengaruh padamotivasi belajar siswa dimana kurang motivasi belajar ini menyebabkan banyak masalah yang datang seperti

¹⁹ Esty Ratna Sari ,*Resistor Factor Implementation Guidance and Counseling Program High School of The Metro City*, FKIP Universitas Lampung, 10.

kurangnya tanggung jawab terhadap tugas dan juga banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan sendiri tugasnya sehingga bergantung pada orang lain.

3. Saran dan Prasarana

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari pentingnya sarana dan prasarana. Salah satu faktor pendukung bagi layanan bimbingan dan konseling adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti halnya ruang bimbingan dan konseling, setiap program kegiatan dibutuhkan wadah untuk melaksanakan kegiatan, di dalam ruang bimbingan dan konseling pelaksana dapat berinteraksi dengan siswa secara individu maupun kelompok, hal ini dimanfaatkan dalam bimbingan yang mengarah pada pelanggaran dan sebagainya. Selain ruangan dokumen-dokumen yang mendukung berjalannya program kegiatan juga sangat penting, dikarenakan sebagai bukti tertulis yang nanti juga akan dinilai dan dievaluasi pada pemograman kegiatan selanjutnya agar dapat menindak lanjuti program yang harus diperbaiki.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling di atas hal ini juga sesuai dengan temuan teori yang dikemukakan Shilphy A. Octavia, dalam buku Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, bahwa ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi yaitu, komunikasi, Sumber Daya, Sikap

Pelaksana/Petugas dan juga struktur Birokrasi.²⁰

²⁰ Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2012), 68

